

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN WISATA ALAM
PASCA REVITALISASI
(Studi Kasus di Rest Area Lembah Asri Desa Serang Kabupaten Purbalingga)**

Oleh:

Ika Fitrianingrum dan V. Indah Sri Pinasti

Email: fitria087@gmail.com

Pendidikan Sosiologi - Fakultas Ilmu Sosial - Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: (1) partisipasi masyarakat, (2) kegiatan pengelolaan, serta (3) faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata alam Rest Area Lembah Asri Desa Serang Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) macam partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata alam Rest Area Lembah Asri berjalan pada tahap *citizen power* dalam tingkatan *partnership* dan bentuk pengelolaan sudah berada pada sistem *bottom-up*. (2) kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Serang meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana atau infrastruktur dan masyarakat atau lingkungan sosial, (3) faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan Rest Area Lembah Asri ini adalah kepedulian masyarakat dan potensi desa yang dapat dimanfaatkan, sedangkan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Rest Area Lembah Asri Desa Serang yaitu minimnya pendanaan.

Kata kunci: Partisipasi, Pengelolaan Wisata Alam, Revitalisasi.

**COMMUNITY PARTICIPATION IN TOURISM DESTINATION
MANAGEMENT AFTER REVITALITATION
(A Case Study in Rest Area Lembah Asri, Serang Village, Purbalingga Regency)**

By:

Ika Fitrianingrum and V. Indah Sri Pinasti

Email: fitria087@gmail.com

Sociology Education- Faculty of Social Science- State University of Yogyakarta

ABSTRACT

This research aims to describe community participation, tourism management, and some factors which support and inhibit community participation of tourism destination in Rest Area Lembah Asri, Serang Village, Purbalingga Regency. The research used descriptive qualitative method. The informants were chosen using purposive sampling technic. The data were collected through observation, interview, and documentation. The data were validated using data triangulation. The result of the research shows the types of community participation in tourism destination management are in the form of citizen power stages partnership levels and bottom-up system. The activities of tourism destination management done by the community in Serang village consist of tourism attraction, infrastructures, facilities, and the development of the community itself. The factor which supports the development of tourism destination management is the way community care to the tourism destination and the potency of the village itself, while the factor which inhibits is the limited budget to manage the tourism destination.

Keywords: Participation, Tourism Destination Management, Revitalitation.

A. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan alternatif pemasukan bagi pendapatan daerah maupun bagi devisa negara, bahkan bagi negara-negara maju sekalipun pariwisata serius untuk dikembangkan. Terkait dengan hal itu, dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata atau *tour* yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara seseorang, ke luar tempat tinggalnya sehari-hari bersifat sementara dengan suatu alasan apapun kecuali melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji (Muljadi & Waman, 2014: 8).

Kecenderungan perkembangan kepariwisataan dunia dari

tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini disebabkan antara lain adanya perubahan struktur sosial ekonomi negara di dunia dan semakin banyak orang yang memiliki pendapatan lebih yang semakin tinggi. Kepariwisataan telah berkembang menjadi suatu fenomena global, dan menjadi kebutuhan dasar manusia serta menjadi bagian dari hak asasi manusia yang harus dihormati dan dilindungi.

Peningkatan terhadap obyek wisata mulai terlihat di berbagai daerah khususnya Kabupaten Purbalingga. Kabupaten Purbalingga termasuk dalam wilayah Karesidenan Banyumas, Propinsi Jawa Tengah. Pemkab Purbalingga pada tahun 2016 mengucurkan dana Rp 1,8 miliar untuk mengembangkan desa wisata yang ada. Dana tersebut meningkat Rp 800 juta dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya Rp 1 miliar. Pemerintah Kabupaten Purbalingga sangat mendukung adanya pengembangan desa wisata. Dukungan Pemkab selain berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) juga

peningkatan wacana pengembangan desa wisata dengan studi komparasi ke desa wisata yang sudah maju. Selain itu juga diberikan Bantuan Keuangan Khusus (BKK) sejak tahun 2015 kepada desa wisata (Radar Banyumas, 14 November 2016).

Sekitar awal tahun 2016, Pemerintah Kabupaten Purbalingga melakukan berbagai revitalisasi terhadap obyek wisata salah satunya yaitu Wisata Alam Kebun Strawberry atau yang saat ini lebih dikenal dengan sebutan Rest Area Lembah Asri Desa Serang. Rest Area Lembah Asri merupakan salah satu badan usaha yang dikelola oleh desa (BUMDes). Peningkatan terhadap citra area sejalan dengan ditetapkannya Desa Serang sebagai desa wisata yang berbasis agro-wisata oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga.

Revitalisasi yang pertama dilakukan yaitu dengan memindah tempat wisata yang pada awalnya berada di jalan masuk pos pendakian Gunung Slamet menjadi di samping hutan pinus yang tetap berada di dekat area pendakian Gunung Slamet juga. Tujuan dari

pemindahan area ini agar pengunjung lebih leluasa karena area yang ditawarkan lebih luas. Selain itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga juga memberikan wajah baru dengan cara membangun tugu buah Strawberry yang dijadikan sebagai simbol unik dari Wisata Alam Kebun Strawberry. Selain itu, pengunjung dimanjakan dengan berbagai paket wisata, diantaranya paket *outbond*, paket bermain dan jalan-jalan dengan kuda, paket kereta wisata, paket mobil dan *motor cross*.

Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini diantaranya adalah: 1) Kurangnya kontribusi masyarakat dalam mengelola wisata alam Rest Area Lembah Asri Desa Serang Kabupaten Purbalingga, 2) Manajemen pengelolaan wisata alam yang masih belum terstruktur, 3) Kebanyakan masih dipegang oleh generasi tua untuk mengelola dan mengembangkan wisata alam Rest Area Lembah Asri Desa Serang Kabupaten Purbalingga. Oleh karena itu rumusan masalah pene-

litian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Rest Area Lembah Asri di Desa Serang Kabupaten Purbalingga, bagaimana kegiatan pengelolaan Rest Area Lembah Asri di Desa Serang Kabupaten Purbalingga dan apa faktor pendukung serta penghambat dalam kegiatan pengelolaan Rest Area Lembah Asri di Desa Serang Kabupaten Purbalingga.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat, kegiatan pengelolaan dan faktor pendorong serta faktor penghambat partisipasi masyarakat di Rest Area Lembah Asri Desa Serang Kabupaten Purbalingga. Selain itu juga diharapkan dapat memberi kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan Pendidikan Sosiologi dalam melihat pentingnya partisipasi dan dukungan masyarakat dalam menyukseskan suatu obyek khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan serta pengembangan pariwisata.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pariwisata

Pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu *pari* dan *wisata*.

Pari berarti banyak atau berulang kali dan berkeliling sedangkan *wisata* berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi. Jadi, *pariwisata* berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi yang dilakukan secara berulang kali dan berkeliling. Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata menikmati perjalanan tersebut.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, memberikan pengertian bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan pengertian kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud

kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

2. Obyek Wisata

Obyek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan obyek wisata alam adalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

3. Revitalisasi

Dalam Pedoman Umum Program Penataan dan Revitalisasi Kawasan, diterbitkan Departemen Permukiman dan Dirjen Tata Perkotaan dan Tata Perdesaan (2003: 1), disebutkan bahwa pengertian penataan dan revitalisasi kawasan adalah rangkaian upaya untuk menghidupkan kembali kawasan yang cenderung mati, meningkatkan nilai-nilai vitali-

tas yang strategis dan signifikan dari kawasan yang masih mempunyai potensi dan atau mengendalikan kawasan yang cenderung kacau atau semrawut.

Maksud kegiatan penataan dan revitalisasi kawasan adalah untuk meningkatkan aktivitas dan kenyamanan lingkungan yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi lokalnya. Arti penting revitalisasi adalah upaya mencegah hilangnya aset-aset kota yang menandai rangkaian riwayat panjang perjalanan suatu kota beserta masyarakat yang ada di dalamnya.

4. Citra Pariwisata

Citra adalah produk yang utama yang dikejar oleh wisatawan. Berkibar atau terpuruknya citra, secara langsung akan menentukan hidup matinya sebuah destinasi wisata. Setiap destinasi wisata senantiasa harus berusaha mengembangkan citra positif dan meminimalkan citra yang negatif, pendapat ini dipertegas

dengan mengatakan bahwa, *“Tourism is an export industry, but the exported thing goes nowhere, the consumers bring home but image. Image is the primary product of the industry”* (Pitana, 2002). Setiap daerah tujuan wisata mempunyai citra (image) tertentu, dengan asumsi wisatawan terhadap suatu daerah tujuan wisata akan memiliki keyakinan, kesan dan persepsi tersendiri. Dengan demikian Citra adalah *“An expression of all objective knowledge, impressions, prejudices, imaginations, and emotional thought an individual or group have of a particular object or place”* (Mathieson dan Wall dalam Pitana, 2005).

5. Partisipasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Selain itu terdapat banyak pengertian partisipasi dalam ilmu sosial, partisipasi berarti mengambil bagian, Seperti yang dikemukakan oleh Hoofsteede dalam Khairuddin

(1992: 124), *“The taking part in one or more phases of the process”* (partisipasi) berarti ambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses.

6. Perubahan Sosial

Secara sederhana perubahan sosial dapat diartikan sebagai proses dimana dalam suatu sistem sosial terdapat perbedaan-perbedaan yang dapat diukur yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Sistem sosial merupakan sejumlah kegiatan (sejumlah orang) yang hubungan timbal baliknya kurang lebih bersifat konstan. Hubungan sosial yang konstan ini memperlihatkan adanya keajegan-keajegan, sehingga kemudian menampakkan sebagai suatu struktur. Terlihatnya hubungan antar orang atau kegiatan yang tertata kemudian juga berarti menunjukkan adanya struktur sosial di mana di dalamnya dapat diidentifikasi distribusi status dan peranan yang hierarkis dengan segala konsekuensinya (Narwoko & Suyanto, 2010: 383).

Masyarakat selalu bergerak, berkembang, dan berubah. Dinamika masyarakat terjadi bisa karena faktor internal yang inheren melekat dalam “diri” masyarakat itu sendiri dan bisa juga karena faktor lingkungan eksternal (Narwoko & Suyanto, 2010: 378).

7. Struktural Fungsional

Teori fungsional juga populer disebut teori integrasi atau teori konsensus. Pendekatan fungsional menganggap masyarakat terintegrasi atas dasar kata sepakat anggota-anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu (Nasikun, 1995). Teori ini menekankan keteraturan (*order*) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep-konsep utamanya antara lain: fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest, dan keseimbangan (*equilibrium*).

C. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebab metode ini digunakan untuk

meneliti dan menganalisis pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rest Area Lembah Asri Desa Serang Kabupaten Purbalingga. Target penelitian adalah pihak pengelola BUMDes dan masyarakat umum Desa Serang. Waktu dalam meneliti dan bertemu informan tiga hingga empat bulan.

3. Metode Pemilihan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel (Arifin, 2011: 54). Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2012: 4). Sesuai dengan teori tersebut, maka penelitian deskriptif kualitatif diharapkan mampu memberikan gambaran tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata alam pasca revitalisasi di Rest Area Lembah Asri Desa Serang Kabupaten Purbalingga.

4. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

5. Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengambil sampel dengan tujuan menjangkau informasi sebanyak mungkin dari berbagai narasumber dan bangunanya (Moleong, 2011: 224). Teknik ini dipakai untuk membuat keputusan tentang siapa saja yang masuk kriteria penelitian (teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu). Dalam

hal ini yaitu pihak pengelola Rest Area Lembah Asri dan masyarakat umum Desa Serang.

6. Reliabilitas data dan Validitas data

Reliabilitas merupakan kekonsistenan beberapa data yang diperoleh peneliti, dalam hal ini peneliti diharapkan menemukan beberapa hasil data yang memiliki dasar kesamaan dalam penelitian dari kebanyakan informan yang di wawancara atau di observasi. Pada penelitian kualitatif validitas berarti keaslian atau autentisitas (jujur, adil, seimbang, dan sesuai berdasarkan sudut pandang individu atau subyek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010).

7. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis induktif, yakni, pengambilan kesimpulan dari fakta atau peristiwa khusus menjadi kesimpulan umum dengan cara menganalisis dan menyajikan dalam bentuk deskriptif; pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Adapun langkah-

langkah analisis data dalam penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut: pengambilan data, reduksi data, *display* data dan pengambilan kesimpulan.

D. PEMBAHASAN

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Alam Rest Area Lembah Asri Pasca Revitalisasi

a. Macam Partisipasi

Keberhasilan perkembangan suatu daerah tentunya tidak lepas dari adanya partisipasi dari masyarakat. Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene Astuti Dwiningrum (2015: 61-62) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu *pertama*, partisipasi dalam pengambilan keputusan. *Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan. *Ketiga*, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan keempat, partisipasi dalam evaluasi. *Keempat*, jenis partisipasi tersebut bila dilakukan bersama-sama akan memunculkan aktivitas

pembangunan yang terintegrasi secara potensial.

Partisipasi masyarakat Desa Serang dalam pengambilan keputusan tidak melibatkan masyarakat secara langsung. Lembaga yang biasanya turut andil dalam hal ini yaitu BPD, BUMDes, dan tokoh masyarakat seperti Ketua RT, RW, Kadus sebagai perwakilan untuk menyampaikan aspirasi yang diusulkan oleh masyarakat.

Masyarakat di dalam pelaksanaan lebih berpartisipasi di area lapangan secara langsung, misal dalam pembangunan jalan, kerja bakti, penyediaan lahan pertanian, peserta kegiatan jika ada *event*, dan sebagai karyawan atau penyedia jasa parkir. Sedangkan pemerintah desa atau lebih ke BUMDes, mereka fokus terhadap hal-hal sensitif, misalnya terkait dengan dana, pengajuan proposal, peraturan desa dan AD/ART organisasi.

Manfaat yang paling dirasakan yaitu dalam hal keuntungan *financial*. Pertemuan dalam membahas evaluasi biasanya dihadiri oleh BPD, Ketua RT, Ketua RW serta pengurus BUMDes.

b. Bentuk Partisipasi

Bentuk-bentuk partisipasi pada umumnya ada tiga, meliputi: partisipasi dalam bentuk pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga dan partisipasi dalam bentuk keahlian. Dari masing-masing bentuk partisipasi ini sudah memiliki perannya sendiri.

Masyarakat Desa Serang sudah mau memberikan ide/masukan ke pengurus BUMDes Rest Area Lembah Asri dengan didukung juga adanya pelayanan serta fasilitas yang ditawarkan oleh BUMDes sendiri.

Partisipasi dalam bentuk tenaga dari masyarakat ini merupakan wujud nyata dimana

masyarakat ikut andil besar dalam kegiatan yang ada.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian sudah terlihat dengan bukti adanya wahana *flying fox*, kuda tunggang serta menjadi *tour guide* yang mana sangat memerlukan keahlian untuk melakukannya. Pemuda Desa Serang juga sering diundang untuk menjadi operator (kuda tunggang, *flying fox*) di area wisata lain, misalnya Owabong, Goa Lawa atau turut berpartisipasi dalam kegiatan pemerintah sebagai peserta yang dibanggakan keahliannya. Partisipasi dalam bentuk keahlian ini juga masih sering direfresh dengan cara diadakan pelatihan oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Purbalingga dan yang diikuti biasanya adalah kaum muda.

2. Kegiatan Pengelolaan Rest Area Lembah Asri Desa Serang

a. Obyek dan Daya Tarik Wisata

Rest Area Lembah Asri Desa Serang memiliki kegiatan pengembangan dari segi obyek wisata dan daya tariknya yaitu dibuatnya: Spot kereta gantung terusan (masih dalam proses), pengadaan *event*, perluasan area wisata.

Pengembangan prasarana wisata Rest Area Lembah Asri Desa Serang masih minim hal untuk proses pembuatan lahan parkir, Sedangkan untuk prasarana lain sudah baik. Akses jalan utamanyapun sudah sangat baik dan sudah beraspal, listrik, air dan jaringan telekomunikasipun sudah tersedia. Sarana wisata yang ada di Desa Serang: *Homestay*, yang terdiri dari ± 54 *homestay* yang merupakan milik masyarakat Desa Serang

sendiri, alat transportasi dan kios makanan.

Kegiatan pengembangan tata laksana atau infrastruktur dilakukan oleh masyarakat Desa Serang, baik secara mandiri maupun bersama.

Kegiatan pengembangan dari segi masyarakat atau lingkungan di Rest Area Lembah Asri Desa Serang ini yaitu tetap mengamalkan sikap gotong royong dengan selalu mengingatkan masyarakat. Selain itu juga mengingatkan agar masyarakat tetap menjaga dengan baik tradisi yang ada di masyarakat Desa Serang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Wisata Alam Rest Area Lembah Asri Desa Serang

a. Faktor Pendukung

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Rest Area Lembah Asri Desa Serang tidak lepas dari faktor pendukung yang ada untuk dapat melaksanakan

kegiatan pengembangan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat faktor pendukung yang menunjang partisipasi masyarakat dalam pengembangan Rest Area Lembah Asri Desa Serang, diantaranya adalah: Pertama, kepedulian masyarakat. Masyarakat Desa Serang memiliki rasa antusias yang tinggi untuk dapat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Kedua, adanya potensi desa yang dapat dimanfaatkan. Dengan adanya segala potensi Desa Serang (baik lingkungan yang dingin, adanya buah strawberry dan sayuran daerah dataran tinggi, banyaknya pemilik kuda) yang dapat dimanfaatkan ini nanti segala kegiatan untuk pengembangan tidak akan sia-sia.

Dalam kegiatan pengembangan obyek wisata tidak juga selalu dapat

berjalan dengan baik. Terkadang partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan kegiatan juga masih terdapat hambatan. Kendala yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Rest Area Lembah Asri Desa Serang yaitu minimnya pendanaan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) macam partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata alam Rest Area Lembah Asri berjalan pada tahap *citizen power* dalam tingkatan *partnership* dan bentuk pengelolaan sudah berada pada sistem *bottom-up*. (2) kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Serang meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana atau infrastruktur dan masyarakat atau lingkungan sosial, (3) faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan Rest Area Lembah Asri ini adalah kepedulian masya-

rakat dan potensi desa yang dapat dimanfaatkan, sedangkan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Rest Area Lembah Asri Desa Serang yaitu minimnya pendanaan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Rest Area Lembah Asri Desa Serang Kabupaten Purbalingga terdapat beberapa saran yang diharapkan untuk mewujudkan keinginan pengelolaan Rest Area Lembah Asri menjadi lebih baik lagi dan tetap terjaga eksistensinya yakni sebagai berikut:

- a. Bagi pengurus yang mengelola Rest Area Lembah Asri Desa Serang diharapkan lebih giat lagi dalam memberikan informasi kepada masyarakat
- b. Masyarakat Desa Serang seyogyanya meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri dengan potensi dan kemampuannya agar dapat

memberikan ide, gagasan, kritik, ataupun saran sehingga pengurus akan menerima masukan untuk dapat memperbaiki Rest Area Lembah Asri Desa Serang.

- c. Pengurus Rest Area Lembah Asri Desa Serang seyogyanya meningkatkan kemampuan menjalin kerjasama dengan mitra kerja atau pemerintah agar dapat memenuhi pendanaan untuk kegiatan pengembangan obyek wisata.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anthonius, I. (2013). *Governance* Vol 5, No. 1. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni." Diakses dari, <http://ejournal.unstrat.ac.id/index.php/governance/article/view/1473>. Pada tanggal 20 Mei 2017, pukul 22.50 WIB.
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muljadi, A. J. & Warman, A. (2014). *Kepariwisata &*

Perjalanan. Jakarta:
Rajawali Pers.

Pitana, I. G. dan Gayatri, P. G.
(2005). *Sosiologi
Pariwisata.* Yogyakarta :
Andi Offset.

Pitana, I. G. & Diarta, I. K. S.
(2009). *Pengantar Ilmu
Pariwisata.* Yogyakarta: CV
Andi Offset.

Siti Irene Astuti Dwiningrum.
(2015). *Desentralisasi dan
Partisipasi Masyarakat
dalam Pendidikan.*
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suwantoro, G. (2010). *Dasar-
Dasar Pariwisata.*
Yogyakarta: Andi Publisher.

Tya. (2016). Radar Banyumas:
*Setahun, Desa Wisata di
Kabupaten Purbalingga
Dapat Rp 1,8M.* Senin, 14
November 2016.

Undang-Undang Republik
Indonesia Nomor 10 tahun
2009 tentang
Kepariwisataaan.

Wirawan, I. B. (2012). *Teori-
Teori Sosial Dalam Tiga
Paradigma (Fakta Sosial,
Definisi Sosial, dan Perilaku
Sosial.* Jakarta: Kencana.